

Implementasi Metode *Coaching* dalam Supervisi Akademik

Juhadira¹, Hasniati^{2*}, Ririk³, Lilianti⁴, Nasir⁵

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari²³⁴

Email korespondensi: hasniati@umkendari.ac.id

Naskah diserahkan: 13-01-2024;
Direvisi: 01-02-2024;
Diterima: 02-02-2024;

ABSTRAK: Penelitian ini menyelidiki dampak metode coaching dalam supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah (Lokus: TK Al - Al-Kautsar, TK Kartika XX-46 Kendari, TK Dian Ekawati, dan TK Setara kids). Melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkapkan bahwa coaching tidak hanya berfungsi sebagai alat umpan balik, tetapi juga menciptakan hubungan mendalam dan mendorong komunikasi dua arah yang efektif antara kepala sekolah dan guru. Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam coaching menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan perubahan nyata dalam praktik pengajaran. Analisis dokumen mendukung temuan ini dengan mengidentifikasi perubahan praktik pengajaran yang terukur melalui penerapan strategi yang diperoleh melalui coaching. Temuan ini konsisten dengan literatur penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas coaching dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kesimpulannya, metode coaching dalam supervisi akademik bukan hanya strategi, melainkan suatu pendekatan holistik yang membawa dampak positif dan terukur pada kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Katakunci: Kualitas Pembelajaran, Komunikasi Dua Arah, Metode Coaching, Peningkatan Kinerja Guru, Supervisi Akademik

ABSTRACT: *This study investigates the impact of coaching methods in academic supervision on the improvement of teacher performance and educational quality in schools (Location: Al-Kautsar Kindergarten, Kartika XX-46 Kindergarten Kendari, Dian Ekawati Kindergarten, and Setara Kids Kindergarten). Through interviews, direct observations, and document analysis, the research reveals that coaching serves not only as a feedback tool but also fosters deep relationships and encourages effective two-way communication between school principals and teachers. Direct observation results indicate that teachers engaged in coaching show increased motivation, self-confidence, and tangible changes in teaching practices. Document analysis supports these findings by identifying measurable changes in teaching practices through the implementation of strategies acquired through coaching. These findings align with previous research literature that emphasizes the effectiveness of coaching in the professional development of teachers and the enhancement of learning quality. In conclusion, coaching methods in academic supervision are not just strategies but a holistic approach that brings positive and measurable impacts on teacher performance and the achievement of educational goals in schools.*

Keywords: *Academic Supervision, Coaching Methods, Learning Quality, Teacher Performance Improvement, Two-Way Communication.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2022). Hal demikian menyiratkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah haruslah dapat terselenggara secara ideal dapat membekali peserta didik menjadi insan seutuhnya sesuai yang diamanatkan tujuan pendidikan nasional yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Suanda & Erawati, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan dasar yang ideal pada intinya adalah menyelenggarakan pendidikan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan peserta didik, hak-hak dasar anak untuk mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya dapat terealisasi sesuai bakat dan minat secara optimal (Rukhayati, 2019). Terciptanya proses pembelajaran yang penuh antusias, kritis, dan membangkitkan potensi yang dimiliki, namun peserta didik tidak merasa terbebani karena pembelajaran berlangsung dengan riang, dan pada akhirnya melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya (Putro, 2023).

Guru memiliki peran yang amat penting bagi proses pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh (Murtafiah, 2022), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran akan berpengaruh pada proses perkembangan anak. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran anak dapat menerima setiap materi dengan baik. Peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik haruslah berorientasi pada meningkatnya pemahaman dan perkembangan anak didiknya (Angga et al., 2022).

Pendekatan *coaching* menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran (Mardiyatun, 2021). *Coaching* dipilih karena merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yaitu guru yang berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi yang dilaksanakan oleh coach dalam suasana hubungan manusiawi yang akrab dan penuh kekeluargaan. Pendekatan *coaching* dipilih karena pendekatan ini menciptakan komunikasi positif sejak awal, sehingga hal tersebut menjadi hal positif untuk melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru. Pendekatan *coaching* digunakan untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak (Mopangga, 2021). Kepala sekolah merupakan sosok kunci dari sebuah sistem manajemen sekolah. Hal ini memberikan arti bahwa sosok kepala sekolah harus mampu menjaga iklim positif yang ada di sekolah, mendorong guru-guru untuk bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya, merangkul semua stafnya agar dapat bekerja dengan baik sehingga kondisi lingkungan sekolah menjadi nyaman dan yang paling penting peran kepala sekolah adalah dapat mendorong para siswa untuk memiliki prestasi yang gemilang. Hal ini semua tak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemegang otoritas secara formal sebagai pemimpin bagi sekolahnya (Agustini, 2017). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu tidak sendiri. Dengan kemampuan manajerial dimilikinya, kepala sekolah diharapkan bisa memperdayakan seluruh guru dan stafnya untuk menjalankan sistem sekolah untuk menjabapai visi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas dari sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam roda kependidikan di sekolah sehingga bisa dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak dari keberhasilan pencapaian tujuan sekolah (R. Hidayat et al., 2019). Kompetensi kepala sekolah sangat penting agar apa yang dicitacitakan bisa terwujud. Pada satuan pendidikan guru berada dalam pembinaan dan pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggung jawab ini dalam pustaka dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervise (H. Hidayat et al., 2022) Secara singkat bisa dikatakan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran. Baik kepala sekolah di satu pihak sebagai supervisor, dan guru di pihak lain sebagai yang disupervisi, keduanya diharapkan mempunyai kompetensi yang memadai dan mumpuni. Bagaimana seyogyanya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran yang sekaligus bisa meningkatkan kompetensi guru. Sehingga krisis pendidikan, dari kinerja guru yang belum memadai karena penguasaan kompetensi guru rendah dapat ditingkatkan dengan pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran semakin terwujud.

Peraturan perundang-undangan telah menggariskan bahwa kepala sekolah dalam satuan pendidikan menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya (Fitrah, 2017). Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama guru ke arah profesionalisme yang diharapkan (Saputra et al., 2019). Kepala sekolah sebagai pemimpin formal, bertanggung jawab tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tentunya bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian

tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Selain guru dan kepala sekolah, komponen lain yang turut serta dalam memajukan pendidikan adalah pengawas sekolah. Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”. Sejalan dengan itu, (Ramadhan, 2017) menyatakan bahwa, pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik ini sangat penting (Prastania & Sanoto, 2021). Jika supervisi ini tidak dilaksanakan sesuai aturan yang sudah ditetapkan, maka akan berdampak buruk bagi siswa, guru, dan akhirnya sekolah. Berdasarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang dilakukan peneliti pada 5 (lima) sekolah binaan diperoleh rata-rata nilai pada aspek supervisi akademik adalah masih berada di bawah target pencapaian yang ditetapkan pada program tahunan kepengawasan yaitu 80,00. Dari hasil analisis peneliti terhadap dokumen yang dimiliki oleh para kepala sekolah pada umumnya ditemukan program, jadwal, instrumen dan laporan hasil supervisi akademik belum maksimal. Selain itu, pelaksanaan supervise akademik guru terlihat bahwa kepala sekolah belum memiliki dokumen supervisi yang lengkap yang akan dijadikan dasar dalam menilai supervise akademik tersebut. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh pengawas untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan yang lebih rinci dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan terarah. Dengan demikian penelitian penting untuk dilakukan mengingat supervisi sangat dibutuhkan untuk perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Bahan prosedur pelaksanaan supervisi yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah ternyata tidak cukup memberikan pemahaman yang jelas. Perlu dilakukan pendekatan yang lebih mendalam sehingga kepala sekolah dapat melakukan supervisi akademik di sekolahnya, maka dibutuhkan pengecekan secara rinci oleh pengawas sekolah apa saja yang telah dibuat oleh kepala sekolah untuk menyusun perencanaan supervisi akademik yang sistematis dan terarah.

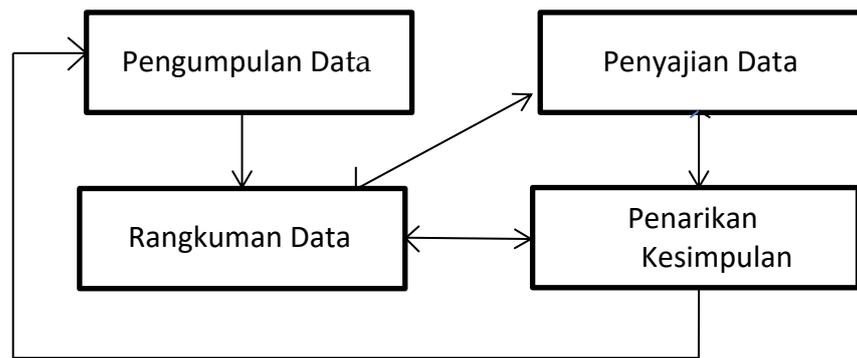
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang dipilih. Alasan pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan mengungkap terkait proses-proses supervise

akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di 5 (lima) sekolah binaan di Kecamatan Mandonga Kota Kendari metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di 5 (lima) sekolah binaan di Kecamatan Mandonga, yang terletak di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Informan penelitian terdiri dari 5 orang Kepala Sekolah.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas kegiatan proses supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di 5 (lima) sekolah binaan di Kec. Mandonga Kota Kendari. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian setelah menjelaskan tujuan dan maksud penelitian serta mendapatkan izin dari informan tersebut. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses-proses supervise akademik yang dilakukan oleh kepala. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait melalui dokumen-dokumen yaitu catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk misalnya catatan pengamatan dan evaluasi kepala sekolah baik melalui wawancara maupun dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang relevan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan analisis interaktif sebagaimana dijelaskan oleh (Miles & Huberman, 1994), analisis tersebut melibatkan tiga aktivitas yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Analisis Data (Miles & Huberman)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru tidak dapat disangkal. Salah satu metode yang semakin mendapatkan perhatian adalah penggunaan pendekatan coaching dalam supervisi akademik. Penelitian ini mengeksplorasi dampak metode coaching terhadap kinerja guru melalui wawancara dengan kepala sekolah, observasi langsung, dan analisis dokumen-dokumen yang relevan. Pengintegrasian hasil dari ketiga sumber data ini akan memberikan pemahaman yang holistik tentang

efektivitas metode coaching dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penerapan Metode Coaching dalam Supervisi Akademik

Pertama-tama, fokus ditempatkan pada implementasi metode coaching dalam supervisi akademik. Wawancara dengan kepala sekolah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana coaching bukan hanya sebagai alat umpan balik, tetapi juga sebagai cara untuk membangun hubungan yang mendalam antara kepala sekolah dan guru. Dalam konteks ini, coaching memberikan landasan bagi kolaborasi yang erat dalam mengidentifikasi area pengembangan untuk setiap guru, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

Sebagai contoh, seorang kepala sekolah menyatakan, "Kami telah melihat dampak positif yang signifikan dari penggunaan metode coaching dalam supervisi akademik. Dengan pendekatan ini, kami tidak hanya memberikan umpan balik kepada guru, tetapi juga membangun hubungan yang lebih mendalam dan saling mendukung." Pernyataan ini menyoroti pentingnya hubungan interpersonal yang dibangun melalui coaching, yang dapat membuka pintu untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

Komunikasi Dua Arah yang Efektif dalam Coaching

Selanjutnya, fokus dialihkan pada komunikasi dua arah yang menjadi ciri khas pendekatan coaching. Observasi langsung menguatkan temuan ini dengan menggambarkan interaksi antara kepala sekolah dan guru yang menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendukung. Dalam konteks ini, coaching menjadi bukan hanya sesi umpan balik satu arah, tetapi juga merupakan dialog yang membuka ruang bagi guru untuk berbagi ide, tantangan, dan aspirasi mereka dengan kepala sekolah.

Sebuah catatan dari observasi mencatat, "Guru-guru yang terlibat dalam metode coaching lebih cenderung aktif merenungkan praktik pengajaran mereka, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan coaching bukan hanya memberikan umpan balik, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi yang mendalam bagi guru. Komunikasi dua arah yang diperkuat oleh pendekatan coaching juga memberikan guru ruang untuk menyampaikan perspektif mereka sendiri tentang kebutuhan dan harapan dalam pengembangan profesional.

Pengaruh Coaching terhadap Perubahan Praktik Pengajaran Guru

Analisis dokumen yang relevan turut memberikan kontribusi pada pemahaman dampak metode coaching dengan menyoroti perubahan konkret dalam praktik pengajaran guru. Sebuah dokumen pengamatan kelas mencatat, "Perubahan yang terlihat dalam metode pengajaran guru dan pencapaian target pembelajaran adalah bukti tanggapan positif terhadap coaching." Ini menegaskan bahwa coaching tidak hanya meningkatkan kinerja guru secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam hasil yang terukur di kelas.

Dalam hal ini, analisis dokumen membuka jendela pada implementasi nyata dari saran dan strategi yang diterapkan melalui coaching. Rencana pengembangan profesional pribadi guru, catatan pengamatan kelas, dan evaluasi kinerja adalah beberapa contoh dokumen yang menggambarkan bagaimana coaching memberikan dorongan yang diperlukan bagi guru untuk mengubah praktik pengajaran mereka.

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Guru melalui Coaching

Penting untuk mencermati peran coaching dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Hasil observasi langsung mencatat bahwa guru-guru yang terlibat dalam metode coaching cenderung menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan kepercayaan diri. Dalam kaitannya dengan hal ini, penguatan dari wawancara menyoroti bagaimana coaching menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi.

Kepala sekolah yang diwawancarai menyatakan, "Guru-guru yang terlibat dalam metode coaching telah menunjukkan peningkatan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan pengajaran mereka." Pernyataan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana coaching tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada aspek psikologis dan motivasional yang memainkan peran kunci dalam pengembangan profesional.

Dengan memadukan hasil dari wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, dapat ditarik kesimpulan mengenai keseluruhan dampak metode coaching pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan kinerja guru yang teramati dalam perubahan praktik pengajaran, motivasi yang meningkat, dan kepercayaan diri yang ditingkatkan menunjukkan bahwa coaching bukan hanya sekadar strategi, tetapi suatu pendekatan yang mampu memberikan dampak positif dan terukur.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode coaching dalam supervisi akademik membawa perubahan positif yang nyata pada kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang menerapkannya. Peningkatan dalam motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan pengajaran guru adalah bukti konkrit dari keberhasilan metode coaching dalam mencapai

tujuan pengembangan kompetensi guru dan peningkatan pembelajaran di sekolah yang menjadi subjek penelitian.

Pembahasan

Pendekatan metode coaching dalam supervisi akademik yang telah dijelaskan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang menyoroti dampak positif coaching terhadap kinerja guru dan pengembangan profesional mereka. Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa coaching tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif, tetapi juga menciptakan hubungan interpersonal yang mendalam antara pemimpin sekolah dan guru.

Salah satu penelitian (Saihu, 2020) menemukan bahwa pendekatan coaching dalam supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru dan memberikan dukungan yang lebih *individualized*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan wawancara kepala sekolah dalam penelitian kami, yang menekankan pentingnya coaching dalam membuka ruang untuk identifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan guru secara personal. Selain itu, penelitian terdahulu (Qin, dkk., 2023) juga menyoroti peran komunikasi dua arah dalam coaching sebagai elemen kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan mendukung. Temuan ini selaras dengan pengamatan langsung dalam penelitian kami, di mana komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru diakui sebagai faktor kunci dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif.

Beberapa penelitian lainnya (Sala & Gobet, 2020; Kilag, dkk., 2023) menunjukkan bahwa coaching tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan kami yang menegaskan bahwa metode coaching dalam supervisi akademik bukan hanya sekadar strategi untuk pengembangan guru, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, perubahan nyata dalam praktik pengajaran yang teramati melalui analisis dokumen kelas mendukung temuan penelitian terdahulu yang menekankan peran coaching dalam membentuk dan meningkatkan strategi pengajaran yang efektif (Mushthofa, dkk., 2022). Dengan demikian, penelitian kami memberikan kontribusi pada bukti empiris yang ada dengan menambahkan konteks spesifik mengenai bagaimana metode coaching dalam supervisi akademik dapat menghasilkan perubahan langsung dalam kinerja guru.

Terakhir, beberapa penelitian (Fiorilli, dkk., 2018; Piedade, 2021) menyoroti pentingnya aspek motivasi dan kepercayaan diri dalam pengembangan profesional guru. Dalam penelitian kami, hasil observasi langsung dan penguatan dari wawancara menggarisbawahi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru sebagai hasil langsung dari metode coaching dalam supervisi akademik. Ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa coaching dapat menjadi pendorong motivasi intrinsik dan peningkatan kepercayaan diri guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat ditempatkan dalam kerangka penelitian yang lebih luas yang mendukung efektivitas metode coaching dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Temuan-temuan ini memberikan dukungan yang konsisten terhadap gagasan bahwa coaching bukan hanya sekadar strategi pengembangan guru, tetapi juga merupakan suatu pendekatan holistik yang dapat membentuk budaya pembelajaran yang positif di sekolah. Integrasi temuan penelitian ini dengan literatur yang relevan memperkuat argumen akan pentingnya metode coaching dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membahas secara komprehensif dampak metode coaching dalam supervisi akademik di lima sekolah binaan di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari terhadap kinerja guru. Melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, kita dapat menyimpulkan bahwa coaching bukan hanya memberikan umpan balik, tetapi juga menciptakan hubungan yang mendalam, mendorong komunikasi dua arah yang efektif, dan memotivasi guru untuk merubah praktik pengajaran mereka. Peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan pengajaran guru adalah hasil yang terukur dari pendekatan ini, memberikan kontribusi yang signifikan pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, metode coaching dalam supervisi akademik bukan hanya sebuah strategi, melainkan suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang dalam kepada semua yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Apresiasi khusus diberikan kepada dosen Publikasi artikel Pendidikan untuk dukungan moril mereka yang tak ternilai, serta kepada semua individu yang telah membantu dalam proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kendari, yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung. Semua dukungan dan bantuan ini sangat penting dan berharga dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian yang berguna dan informatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SDN 005 Melapeh Baru Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6649–6663.

Ahmad Agung Yuwono Putro, P. P. (2023). *Coaching Untuk Meningkatkan* Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH), (6) 1
Doi: 10.51454/jimsh.v6i1.404.

Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Kun Fayakun.

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fiorilli, C., Buonomo, I., Romano, L., Passiatore, Y., Iezzi, D. F., Santoro, P. E., ... & Pepe, A. (2020). Teacher confidence in professional training: The predictive roles of engagement and burnout. *Sustainability*, 12(16), 6345.
- Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2), 194–213.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68.
- Kilag, O. K., Miñoza, J., Comighud, E., Amontos, C., Damos, M., & Abendan, C. F. (2023). Empowering Teachers: Integrating Technology into Livelihood Education for a Digital Future. *Excellencia: International Multi-disciplinary Journal of Education (2994-9521)*, 1(1), 30-41.
- Mardiyatun, M. (2021). Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 46–54.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mopangga, A. (2021). Konsep Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Di Tk Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 65–78.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44.
- Piedade, J. M. N. (2021). Pre-service and in-service teachers' interest, knowledge, and self-confidence in using educational robotics in learning activities. *Educação & Formação*, 6(1).
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Qin, Y. S., & Men, L. R. (2023). Exploring the impact of internal communication on employee psychological well-being during the COVID-19 pandemic: The mediating role of employee organizational trust. *International Journal of Business Communication*, 60(4), 1197-1219.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136–144.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press lain Salatiga.
- Saihu, S. (2020). The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297-323.
- Sala, G., & Gobet, F. (2020). Cognitive and academic benefits of music training with children: A multilevel meta-analysis. *Memory & cognition*, 48(8), 1429-1441.
- Saputra, W. N. A., Jairi, J., & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(02), 270–277.
- Suanda, I. W., & Erawati, N. M. P. (2019). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205-9212.